

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat (AS) adalah salah satu negara dengan peringkat terbaik dalam bidang pendidikan. Menurut (Hainorrahman, 2023), Indonesia akan kembali mempublikasikan peringkat pendidikan dunia tahun 2023. Hasil survei pemeringkatan pendidikan dunia tahun 2023 menunjukkan adanya 20 negara dengan peringkat terbaik dan Indonesia tidak termasuk ke dalamnya. Hasil perankingan lain diperoleh bahwa Indonesia ada di dalam peringkat 67 dari total keseluruhan sebanyak 203 negara. Sistem pendidikan kita yang kurang menyebabkan masalah ini. Karena fokus pendidikan kita hanya pada guru, peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan ide-ide mereka. Ini juga menyebabkan mereka tidak memiliki kemampuan untuk berpikir stagnan. Karena normatif membatasi ruang pikirannya, ide-ide mereka stagnan di tempatnya. Kemampuan menulis peserta didik sangat rendah terutama di kelas menulis.

Menulis merupakan kemahiran berbahasa yang elusif, dari menulis peserta didik untuk memberikan berbagai argumentasi yang dilakukan secara tidak langsung, sekaligus digunakan untuk *sharing* argumen dengan orang lain (Hafid & Marzuki, 2020:2). Jika dibandingkan dengan bermain game, menulis adalah aktivitas yang terbilang tidak menarik dan menjenuhkan. *Free writing* adalah kegiatan menulis tanpa melakukan aktivitas lain, seperti merencanakan

kerangka tulisan atau merevisi. Menurut konsepnya, ini adalah dua aktivitas terpisah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas menulis. Jika sudah fasih menerapkan *free writing*, anda akan tenggelam di dalam prosesnya dan menemukan kenikmatan (Free Writing. 2021).

Menurut Wicaksana (dalam Sumyati, 2023:15), cerpen diartikan sebagai cerita tidak nyata yang dibuat menjadi bentuk prosa yang pendek dan singkat, serta memiliki unsur cerita terpusat pada satu pokok peristiwa. Hal ini yang menjadikan alasan mengapa perkembangan karakter cerpen menjadi terbatas dan hanya memiliki satu efek kelengkapan cerita. Teknik yang diperlukan untuk menulis cerpen adalah teknik menulis yang baik dan didukung dengan pemahaman kosa kata yang mudah dipahami oleh pembaca.

Karena menulis melibatkan aktivitas yang saling berhubungan dan bermanfaat, pembelajaran menulis cerpen membutuhkan perhatian khusus. Tidak banyak praktik menulis yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran menulis cerpen yang dominan dalam teori. Akibatnya, mereka tidak memiliki pengalaman dalam menulis karya tulis. Tarigan (Zulkarnaini, 2014:1) menyatakan bahwa keterampilan menulis harus dipelajari dari kebiasaan praktik dan latihan. Dengan begitu, para peserta didik diharapkan mampu memahami pengetahuan terkait sastra dan bahasa yang nantinya dapat dijadikan untuk meningkatkan standar kompetensi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan kompetensi ini menjadi syarat minimal yang dibutuhkan bagi para peserta didik guna menanggapi berbagai situasi yang terjadi saat ini.

Menulis bebas (*free writing*) tidak membutuhkan tempat dan waktu tertentu. Menulis bebas membantu menginspirasi ide-ide yang mungkin belum pernah terpikirkan sebelumnya, dan dapat menambah wawasan tentang topik dan struktur secara keseluruhan melalui tulisan unik. Menulis bebas memiliki banyak manfaat bagi pembelajar.

Free writing juga dapat membantu peserta didik berkomunikasi dengan lebih baik. Tidak adanya kreativitas peserta didik dan pemahaman mereka tentang standar kompetensi menyebabkan kurangnya motivasi dan dorongan untuk menulis. Guru juga harus membantu mendorong peserta didik dan menggunakan metode. Metode sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis, jadi metode yang tepat harus digunakan untuk mengajarkan cerpen. Metode yang digunakan untuk mengajarkan cerpen tidak kreatif dan maksimal, sehingga penyampaian guru menjadi membosankan dan bahkan membuat peserta didik tidak tertarik dengan materi sastra. Pada saat-saat tertentu, guru sangat tergesa-gesa untuk menyampaikan materi sebanyak mungkin karena waktu yang disediakan untuk pembelajaran sastra sangat sedikit. Hasilnya menunjukkan bahwa guru merasa sulit untuk mengetahui apakah peserta didik menyukai apa yang mereka pelajari. Selanjutnya, dalam penilaian yang berfokus pada dampak pembelajaran, guru juga tidak dapat mengidentifikasi perubahan dalam sikap dan proses belajar peserta didik, yang perlu diawasi berdasarkan suatu penilaian. Hal ini berakibat pada ketidaksesuaian pendekatan yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satunya seperti tenaga pendidik yang sering keluar saat para peserta didik

mengerjakan tugas menulis. Keahlian dalam menulis cerpen menjadi hal dasar yang harus ada pada diri peserta didik. Semua peserta didik memiliki pengalaman orang lain? adalah pekerjaan rumah wajib bagi guru. Tujuannya adalah agar guru dapat menggunakan media dengan lebih kreatif. Kesuksesan dalam pembelajaran dihasilkan ketika kompetensi dasar sedang digunakan secara aktif. Akibatnya, penyebab masalah dapat diatasi secara bertahap.

Dengan demikian, masalah berikut dapat diidentifikasi sebagai akibat dari kurangnya kemampuan menulis cerpen. Kurangnya kemampuan menulis ini banyak dirasakan oleh para peserta didik, salah satunya ialah siswa-siswi kelas XI AKL 1 SMKN 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024. Menurut observasi peneliti saat mereka masuk ke kelas AKL XI AKL 1 dan mendengarkan eanaga pendidik untuk mengajarkan menulis, masalah utama adalah kesulitan memasukkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Keadaan ini yang meningkatkan anggapan para peserta didik bahwa menulis cerpen itu sulit.

Selanjutnya, berdasarkan observasi di kelas XI AKL 1, ketika peserta didik yang memperoleh tugas merangkai cerita pendek malah membuat situasi dankondisi kelas yang tidak kondusif. Peserta didik saling menanyakan tulisan cerita seperti apa yang akan ditulis. Kurang lebih lima belas menit kemudian, peneliti menemukan bahwa peserta didik tidak dapat menyampaikan ide secara tulisan. Ternyata situasi ini disebabkan oleh kurangnya bahan yang akan ditulis dan kurangnya pengalaman peserta didik, yang menghalangi mereka untuk mengembangkan ide mereka. Ini adalah gambaran yang dihasilkan peneliti dari pengamatan kelas.

Penelitian ini bertujuan dalam membantu peningkatan kemampuan menulis bebas dengan menggunakan teknik sugesti imajinasi. Penelitian juga menyelidiki bagaimana teknik ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Peneliti berpendapat bahwa teknik sugesti imajinasi adalah teknik yang cocok untuk diterapkan saat menulis cerpen lantaran memperoleh dampak dan penghargaan dalam menulis cerita karena diperlukan proses yang dilakukan secara teratur. Ini karena metode ini memberikan pembelajaran yang berfokus pada proses dan hasil. Sasaran yang akan dicapai dengan penggunaan teknik sugesti imajinasi ini adalah untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka secara luas, yang merupakan tujuan yang akan dicapai.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu sugesti kreativitas peserta didik, peneliti menyediakan media yang dianggap cocok untuk penggunaan metode ini, seperti menggunakan lagu dalam cerpen. Dalam aktivitas menulis cerpen, penggunaan media lagu dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah latar belakang yang dihadapi peserta didik. Diharapkan bahwa dengan menggunakan media lagu, peserta didik dapat menggambarkan pengalaman orang lain melalui isi lagu yang mereka dengar. Oleh karena itu, para peserta didik akan mempunyai kemampuan untuk merangkai sebuah karangan cerpen terutama yang berkaitan dengan pengalaman orang lain.

Penggunaan lagu dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menata pikiran dan suasana hati menjadi lebih baik, sehingga akan mendukung kegiatan

pembelajaran menjadi lebih optimal. Penggunaan lagu juga akan meningkatkan keinginan peserta didik untuk berkerja dan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Selain itu, sebagian besar peserta didik memiliki hobi mendengarkan lagu, yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Rasa bosan akan hilang jika suasana kelas dan kondisi menjadi menyenangkan. Dengan menggunakan teknik sugesti imajinasi yang ada di dalam lagu mampu meningkatkan skill pembuatan cerpen sekaligus untuk meningkatkan keaktifkan dalam berpikir terutama yang berkaitan dengan tema lagu yang didengar. Metode ini dapat memberikan saran yang dapat merangsang perkembangan imajinasi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan peningkatan menulis bebas (*free writing*) dalam menulis cerpen yang dilakukan oleh peserta didik Kabupaten Madiun Jawa Timur, maka dilakukan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Bebas (*Free Writing*) Pada Cerpen Melalui Metode Sugesti Imajinasi Lagu Pada Peserta Didik Kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024” yang dirumuskan pada rumusan masalah penelitian dalam hal berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah metode sugesti lagu dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada peserta didik XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024?

3. Bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini diantaranya adalah :

1. Menggambarkan pembelajaran cerpen saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Menggambarkan keterampilan menulis peserta didik XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024 berdasarkan teknik sugesti imajinasi.
3. Mendeskripsikan evaluasi menulis bebas (*free writing*) pada peserta didik di kelas XI AKL 1 SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut mempunyai manfaat dalam segi teoritis dan praktis, diantaranya adalah.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai acuan bagi sekolah menengah kejuruan lainnya yang ada di kabupaten Madiun Jawa Timur agar menerapkan penggunaan metode sugesti imajinasi lagu dalam pembelajaran mengarang bebas cerpen jika metode tersebut memang terbukti efektif.

- b. Meningkatkan kesukaan dan ketertarikan peserta didik terhadap menulis bebas (*free writing*) sehingga kemampuan peserta didik dalam mengarang dan memunculkan ide-ide baru dan kreativitas peserta didik dapat meningkat.
- c. Meningkatkan pengetahuan peserta didik karena menggunakan metode sugesti imajinasi dalam menulis cerpen tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi guru, penelitian ini menawarkan panduan untuk mengatasi masalah keterampilan menulis cerpen dan memperbarui metode pembelajaran. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman berharga dalam menulis cerpen yang mempermudah proses penulisan. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan prestasi dan kualitasnya, serta mendukung kepala sekolah dalam pembinaan guru. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan tentang penerapan metode sugesti imajinasi media lagu dalam pembelajaran cerpen.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang tema penelitian ini, maka perlu saya berikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Metode Sugesti-Imajinasi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menghadirkan bayangan untuk merangsang imajinasi peserta didik.

2. Menulis Bebas (*Free Writing*) adalah teknik yang dapat membantu penulis untuk mengatasi blokir kreativitas, dan juga menghasilkan tulisan yang lebih berisi dan lebih kreatif.
3. Pembelajaran Menulis Cerpen adalah proses mengembangkan cerita pendek yang berbentuk prosa naratif, dengan ceritanya relatif singkat dan berfokus pada satu permasalahan atau konflik.